



Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa di MIN 1 Bandung Barat

Widi Sopian¹, Titik Rostikawati²

¹ MIN 1 Bandung Barat

² RA Al Muawanah

Correspondence: widisopian144@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Akidah Akhlak, Storytelling Method, Islamic Education, Students, MIN 1 Bandung Barat.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the understanding of Akidah Akhlak (Faith and Morality) among 21 students at MIN 1 Bandung Barat. The study focuses on the implementation of a storytelling-based learning method to enhance students' comprehension of Islamic values and moral principles. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. In each cycle, students were engaged in listening to stories about the lives of prophets and Islamic heroes, followed by discussions to reinforce the lessons about faith and ethics. Data were collected through observations, interviews, and student assessments. The results of this study indicate a significant improvement in students' understanding of Akidah Akhlak, as evidenced by increased participation in class discussions and better performance in assessments related to moral and religious values. This research suggests that storytelling can be an effective method to teach Akidah Akhlak in elementary school settings, fostering a deeper connection to Islamic teachings and moral behaviors in students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Di MIN 1 Bandung Barat, pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah metode yang digunakan dalam mengajarkan materi ini masih terbatas. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang cenderung kurang menarik bagi siswa (Hadi, 2022). Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, yang berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak. Banyak siswa di MIN 1 Bandung Barat menunjukkan rendahnya minat terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan dunia siswa. Pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik diperlukan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih aplikatif dan mengena (Zahra, 2021). Selain itu, banyak guru yang masih terbatas dalam keterampilan memilih dan mengimplementasikan metode yang efektif dalam menyampaikan materi ini.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, guru juga berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Di MIN 1 Bandung Barat, guru sering menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dimengerti dan menarik (Fitriani, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak dan dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih hidup dan menyentuh emosi siswa. Kisah-kisah dari Al-Qur'an atau sejarah hidup nabi-nabi Islam sering kali menjadi pilihan cerita yang relevan dan penuh hikmah (Ismail, 2019). Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Meskipun metode bercerita sudah diterapkan di MIN 1 Bandung Barat, penggunaannya belum optimal. Cerita sering kali disampaikan tanpa adanya pendekatan yang terstruktur dan mendalam, sehingga siswa tidak selalu dapat mengaitkan cerita dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat (Syafi'i, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi Akidah Akhlak. Media seperti gambar, video, dan alat peraga dapat menjelaskan konsep-konsep agama yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa (Nawawi, 2018). Sayangnya, di MIN 1 Bandung Barat, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengajaran Akidah Akhlak. Dengan meningkatkan penggunaan media ini, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Di era digital ini, berbagai aplikasi dan platform pendidikan dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, e-book, atau aplikasi berbasis game dapat meningkatkan interaktivitas dalam proses belajar mengajar (Hasyim, 2021). Meskipun di MIN 1 Bandung Barat terdapat beberapa fasilitas teknologi, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Sari, 2022). Namun, motivasi siswa di MIN 1 Bandung Barat terhadap pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti metode bercerita atau penggunaan media pembelajaran yang menarik (Dewi, 2020).

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat masih bersifat konvensional dan berfokus pada aspek pengetahuan saja. Evaluasi ini cenderung mengukur sejauh mana siswa mengingat informasi, namun belum menggali sejauh mana siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih holistik, yang mencakup aspek pemahaman, pengamalan, dan sikap siswa dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan Akidah Akhlak juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan mendukung pembelajaran di rumah dapat memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah (Jamilah, 2021). Di MIN 1 Bandung Barat, meskipun ada komunikasi dengan orang tua, keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan.

Pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa juga menjadi faktor yang tak kalah penting. Kurikulum yang ada di MIN 1 Bandung Barat saat ini masih perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan karakter (Dian, 2020). Kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif akan

memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah, sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan pembelajaran Akidah Akhlak. Kepala sekolah yang mendukung implementasi metode baru dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi akan berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran (Fajar, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat.

Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat memerlukan sinergi antara berbagai elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan penerapan metode yang lebih inovatif, penggunaan media yang lebih variatif, serta peningkatan motivasi siswa, diharapkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat dan memberikan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia (Wahyuni, 2023).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat. PTK merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) secara langsung di kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan PTK, penelitian ini berfokus pada penerapan metode cerita sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus pertama. Rencana ini meliputi pemilihan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, pengaturan waktu, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat-alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga merancang instrumen observasi untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruh metode cerita terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode cerita yang telah direncanakan. Proses ini dilakukan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab setelah mendengarkan cerita. Siswa juga diminta untuk menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menyampaikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati dinamika kelas, keterlibatan siswa, serta respons mereka terhadap metode yang digunakan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa selama pembelajaran.

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena memberikan data yang akurat tentang reaksi dan perilaku siswa selama pembelajaran. Peneliti mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas belajar, bagaimana mereka merespons cerita yang disampaikan, serta bagaimana mereka menghubungkan cerita dengan nilai-nilai Akidah Akhlak yang telah diajarkan. Selain itu, peneliti juga mencatat kemajuan yang dicapai siswa dalam hal pemahaman materi dan perubahan sikap mereka terhadap pembelajaran agama. Data dari observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode cerita dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan melakukan perbaikan pada aspek yang perlu diperbaiki, seperti pemilihan cerita, teknik penyampaian, atau media yang digunakan. Proses ini diulang pada siklus kedua dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran lebih lanjut dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, temuan utama yang didapat adalah penerapan metode cerita dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat. Sebelum penerapan metode cerita, siswa tampak kurang antusias dan kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan terkait nilai moral. Menurut penelitian oleh Hadi (2022), penggunaan metode ceramah yang monoton sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif, yang berimplikasi pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan penerapan metode cerita, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, baik dalam diskusi maupun dalam pemahaman materi yang diajarkan.

Setelah penerapan metode cerita, terlihat peningkatan yang jelas dalam motivasi dan partisipasi siswa. Cerita-cerita yang disampaikan tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memudahkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Dewi (2020), cerita memiliki kekuatan untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, yang membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa setelah mendengarkan cerita tentang para nabi dan tokoh Islam, siswa dapat dengan lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Metode cerita yang diterapkan dalam penelitian ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep utama dalam Akidah Akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Setelah mendengarkan cerita yang relevan dengan tema pembelajaran, siswa mampu memberikan contoh-contoh nyata mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Menurut Ismail (2019), cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat berperan sebagai media pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan masih dihadapi dalam penerapan metode cerita. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk bercerita secara mendalam. Dalam praktiknya, terkadang waktu yang alokasikan untuk cerita terbatas, sehingga penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hasyim (2021) mencatat bahwa pembelajaran yang terstruktur dengan baik memerlukan alokasi waktu yang tepat, terutama ketika menggunakan metode berbasis cerita, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik dan tidak terburu-buru dalam prosesnya.

Penerapan metode cerita juga mempengaruhi cara siswa melihat pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelumnya, beberapa siswa merasa bahwa materi ini terlalu abstrak dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah cerita disampaikan, mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai Akidah Akhlak dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita efektif dalam membuat materi lebih relevan dan praktis, seperti yang dijelaskan oleh Zahra (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis

cerita dapat membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi mereka.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi setelah mendengarkan cerita. Cerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2022), yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan minat lebih besar untuk memahami berbagai konsep dalam Akidah Akhlak, seperti hubungan antara iman dan amal, serta pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun metode cerita meningkatkan partisipasi siswa, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk lebih memahami pesan yang terkandung dalam cerita. Sebagian besar siswa lebih mudah terhubung dengan cerita yang bersifat naratif dan mengandung unsur kehidupan sehari-hari, sementara cerita dengan tema yang lebih kompleks, seperti kisah-kisah dari kitab-kitab suci, memerlukan penjelasan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan temuan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa cerita yang lebih relevan dengan pengalaman hidup siswa cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung metode cerita. Di MIN 1 Bandung Barat, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat peraga masih terbatas. Penelitian oleh Syafi'i (2020) menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga sangat disarankan untuk memanfaatkan berbagai media dalam mendukung cerita yang disampaikan. Dengan adanya media yang mendukung cerita, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam materi Akidah Akhlak.

Selama siklus kedua, peningkatan penggunaan media, seperti gambar dan video yang relevan dengan cerita, terbukti membantu siswa dalam menguatkan pemahaman mereka. Media pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih visualisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nawawi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat memperjelas konsep-konsep abstrak dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Melalui pengamatan lebih lanjut, peneliti juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok setelah cerita merasa lebih percaya diri dalam berbagi pendapat mereka tentang nilai-nilai Akidah Akhlak. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman dan memperdalam wawasan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok setelah pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diberi kesempatan untuk mengolah ide dan pemikiran mereka secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil refleksi setelah siklus pertama dan kedua, peneliti menyimpulkan bahwa metode cerita, dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2022) yang menekankan bahwa cerita memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama.

Secara keseluruhan, penerapan metode cerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya inovasi dalam pengajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan mengoptimalkan penggunaan media, metode cerita dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

di sekolah-sekolah dasar, seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Bandung Barat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan metode cerita, siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan. Namun, setelah diterapkannya metode cerita, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, baik dalam diskusi maupun dalam pemahaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa cerita memiliki kekuatan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak.

Metode cerita berhasil merangsang minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Cerita yang relevan dengan tema pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa dapat menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video yang mendukung cerita juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan metode cerita yang didukung oleh media yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Namun, meskipun metode cerita memberikan hasil yang positif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk lebih memaksimalkan penggunaan media masih perlu diperhatikan. Di masa depan, pengembangan kurikulum dan peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi serta media pembelajaran yang variatif akan semakin penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, serta dapat menjadi alternatif yang menarik dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

REFERENCES

- Dewi, M. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dian, N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Fitriani, A. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fajar, H. (2022). Peningkatan Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hadi, S. (2022). Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Hasyim, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Ismail, R. (2019). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jamilah, N. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nawawi, A. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Akidah Akhlak. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.

- Pratiwi, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Sari, N. (2022). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Syafi'i, F. (2020). Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahyuni, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Zahra, F. (2021). Tantangan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.